

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian persediaan pada PT. Putra Jaya saat ini masih berdasarkan pengamatan dari tahun-tahun sebelumnya saja, tanpa ada metode perhitungan yang pasti. Adapun dengan menggunakan kebijakan perusahaan, jumlah total biaya persediaan yang diperoleh adalah Rp. 2.451.042,- untuk tahun 2004, Rp. 2.497.540,- untuk tahun 2005, Rp. 2.558.968,- untuk tahun 2006, Rp. 2.705.203,- untuk tahun 2007, Rp. 2.692.334,- untuk tahun 2008.
2. Total biaya persediaan berdasarkan metode EOQ adalah Rp. 2.300.850,- untuk tahun 2004, Rp. 2.336.070,- untuk tahun 2005, Rp. 2.382.926,- untuk tahun 2006, Rp. 2.442.232,- , untuk tahun 2007, Rp. 2.480.068,- untuk tahun 2008.
3. Apabila PT. Putra Jaya melakukan kebijakan pengendalian persediaannya dengan menggunakan metode EOQ maka perusahaan akan dapat menghemat biaya Rp. 150.192,- untuk tahun 2004, Rp. 161.470,- untuk tahun 2005, Rp. 176.042,- untuk tahun 2006, Rp. 262.971,- untuk tahun 2007, Rp. 212.266,- untuk tahun 2008.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang bisa penulis berikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Berkaitan dengan efisiensi pengendalian persediaan, penulis menyarankan pengendalian bahan baku yang dilakukan perusahaan sebaiknya mulai menggunakan metode perhitungan yang jelas. Selama ini perusahaan mengendalikan persediaan bahan bakunya hanya berdasarkan pengalaman tahun-tahun sebelumnya, akan tetapi hasil dari perhitungan menunjukkan dengan menggunakan kebijakan pengendalian persediaan bahan baku yang menggunakan metode EOQ (dengan menerapkan jumlah persediaan yang ekonomis) maka PT. Putra Jaya dapat melakukan penghematan biaya.
2. Selain dari menentukan jumlah persediaan yang tepat, perusahaan juga perlu mempertimbangkan waktu pemesanan yang tepat. Frekuensi pemesanan yang terlalu sering akan mengakibatkan biaya yang keluar lebih besar.